

Pemberdayaan Aparat Desa dan Masyarakat melalui Pelatihan Canva dan Microsoft Word Menuju Desa Kreatif Digital di Bolaromang

Andi Rheina Dwi Putri Hilda^{1*}, Maudia Ahmad², Dhiyaul Auliah Ramadhani³, Sukmawati⁴, Wahda⁵, Emmy Lufian⁶, Zakiyah Ruslan⁷, Jusman⁸, Muhammad Riadhi Shalihin⁹, Yusril Izzah Mahendra¹⁰, Saiful¹¹

¹ Program Studi Kimia, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

² Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

³ Program Studi Bahasa & Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁴ Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁵ Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁶ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁷ Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁸ Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁹ Program Studi Ilmu Alquran & Tafsir, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹⁰ Program Studi Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹¹ Program Studi Ilmu Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

Email Korespondensi: andirheinadwptrihtda@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian “Desa Kreatif Digital” dilaksanakan untuk menjawab keterbatasan keterampilan aparat desa dan masyarakat Desa Bolaromang dalam pengelolaan dokumen administrasi serta pembuatan media publikasi visual. Permasalahan yang ditemukan melalui observasi dan wawancara awal meliputi belum optimalnya penggunaan fitur Microsoft Word untuk penataan dokumen dan masih terbatasnya pemanfaatan media desain digital untuk penyampaian informasi desa dan promosi usaha masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di Posko KKN Desa Bolaromang dalam dua sesi pada 24 dan 31 Agustus 2026 dengan metode pelatihan praktik langsung dan pendampingan individu. Materi Microsoft Word mencakup pengaturan teks dan paragraf, tabel, penyisipan gambar, penomoran halaman, *bullets and numbering*, dan *shapes*, sedangkan Canva mencakup dasar desain digital, antarmuka, penyimpanan hasil desain, serta praktik pembuatan poster, pamflet, dan spanduk. Evaluasi dilakukan melalui observasi, rubrik penilaian hasil karya, dan dokumentasi dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun dokumen lebih rapi, menggunakan fitur Microsoft Word yang dilatihkan, memahami fitur dasar Canva, serta menghasilkan media visual untuk kegiatan dan promosi UMKM. Kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung yang disertai pendampingan dapat mendukung kemandirian peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kebutuhan administrasi dan komunikasi publik desa.

Kata Kunci: Canva, Desa Kreatif Digital, literasi digital, Microsoft Word, pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Desa Bolaromang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya manusia dan tata kelola pemerintahan yang terus berkembang. Dalam konteks transformasi digital, kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat, tetapi juga dengan kemampuan menghasilkan dokumen kerja, mengelola informasi, dan menyajikan pesan publik secara efektif. Literasi digital pada masyarakat perdesaan menjadi penting karena keterbatasan kompetensi dapat memengaruhi akses informasi, pelayanan, dan pemanfaatan teknologi untuk kegiatan ekonomi masyarakat (Heryana dkk., 2022; Mutawakkil dkk., 2025).

Hasil observasi awal dan wawancara dengan Pemerintah Desa Bolaromang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi dan publikasi masih terbatas. Dokumen administrasi seperti surat-menyurat dan laporan kegiatan masih menghadapi kendala pada kerapian format, pengaturan paragraf, pembuatan tabel, penomoran, dan penggunaan fitur lain pada Microsoft Word. Pada sisi komunikasi publik,

pengumuman kegiatan desa dan promosi usaha masyarakat masih banyak disampaikan melalui teks polos atau media konvensional karena keterampilan desain visual belum optimal. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi efisiensi pengelolaan dokumen sekaligus daya tarik informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

Kebutuhan tersebut sejalan dengan temuan kegiatan pengabdian lain yang menunjukkan bahwa pelatihan Microsoft Office dapat membantu aparat desa meningkatkan kemampuan komputer untuk mendukung pekerjaan administrasi (Sari dkk., 2023). Pada ranah desain, pelatihan Canva juga telah digunakan untuk membantu peserta menghasilkan materi visual dan mengembangkan keterampilan desain yang dapat diterapkan untuk kebutuhan komunikasi dan usaha (Aulianita dkk., 2023; Supardi dkk., 2026). Pelatihan literasi digital di lingkungan perdesaan juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang dekat dengan kebutuhan sehari-hari dan pendampingan agar peserta dapat menerapkan keterampilan secara mandiri (Mutawakkil dkk., 2025; Putri Sutikno dkk., 2026).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar Posko 5 menghadirkan program “Desa Kreatif Digital” yang menggabungkan pelatihan Microsoft Word dan Canva. Program dilaksanakan dengan pendekatan hands-on practice dan one-on-one mentoring sehingga materi langsung diterapkan pada tugas yang relevan dengan kebutuhan desa dan usaha masyarakat. Pendekatan ini menempatkan produk nyata berupa dokumen administrasi, pamflet, poster, dan spanduk sebagai bagian dari proses belajar. Model pelatihan berbasis praktik dan pendampingan serupa juga digunakan dalam kegiatan penguatan keterampilan digital dan desain visual masyarakat (Rino dkk., 2026; Putri Sutikno dkk., 2026).

Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi dua kebutuhan yang saling melengkapi, yaitu kerapian administrasi desa dan penguatan komunikasi visual, dalam satu rangkaian pelatihan berbasis tugas riil. Dengan demikian, pelatihan tidak berhenti pada pengenalan fitur aplikasi, tetapi diarahkan pada penerapan langsung untuk menghasilkan dokumen dan media publikasi yang dapat digunakan kembali oleh peserta. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan praktis aparat desa serta masyarakat sasaran dalam memanfaatkan Microsoft Word untuk administrasi dan Canva untuk media publikasi serta promosi usaha. Manfaat yang diharapkan adalah meningkatnya kemandirian peserta dalam menyiapkan dokumen dan materi visual sesuai kebutuhan desa.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Posko KKN Desa Bolaromang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, dalam dua sesi pertemuan pada 24 dan 31 Agustus 2026. Pelaksanaan kegiatan merupakan bagian dari program KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar Posko 5 (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Alauddin Makassar, 2026; Posko 5 KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar, 2026a).

2.2. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Sasaran kegiatan mencakup aparat Desa Bolaromang dan masyarakat setempat. Berdasarkan observasi awal, peserta secara umum telah terbiasa menggunakan perangkat digital dasar seperti telepon pintar, tetapi belum optimal dalam memanfaatkan Microsoft Word untuk administrasi resmi dan Canva untuk membuat media publikasi kreatif. Penentuan sasaran didasarkan pada hasil observasi dan wawancara awal dengan Pemerintah Desa Bolaromang mengenai kebutuhan keterampilan yang relevan dengan kegiatan administrasi dan publikasi desa.

2.3. Metode Pengabdian

Metode pengabdian menggunakan pelatihan praktik langsung (workshop) dan pendampingan individu (direct mentoring). Tahapan kegiatan terdiri atas identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Rangkaian tersebut disusun agar peserta memperoleh penjelasan singkat, contoh, kesempatan praktik, dan bantuan langsung ketika menghadapi kendala teknis.

- 1. Identifikasi kebutuhan:** Tim mahasiswa melakukan observasi dan wawancara dengan aparat desa untuk memetakan kendala utama dalam penyusunan dokumen administrasi dan penyampaian informasi publik.
- 2. Perencanaan program:** Tim menyusun materi dan panduan praktik, menyiapkan contoh karya, menyediakan laptop, LCD proyektor, jaringan internet, dan alat tulis, serta menyosialisasikan rencana kegiatan melalui Seminar Program Kerja KKN.
- 3. Pelaksanaan dan pendampingan:** Sesi pertama pada 24 Agustus 2026 berisi pengenalan Microsoft Word dan Canva dasar. Sesi kedua pada 31 Agustus 2026 berisi pendalaman Microsoft Word dan praktik Canva untuk media kegiatan serta UMKM. Pada setiap sesi, mahasiswa memberikan pendampingan langsung secara individual.

4. Monitoring dan evaluasi: Tim mengamati keaktifan dan kendala teknis peserta selama praktik serta menilai produk yang dihasilkan dalam bentuk dokumen Microsoft Word dan media desain Canva.

2.4. Indikator Keberhasilan dan Metode Evaluasi

Indikator keberhasilan meliputi kemampuan peserta menggunakan fitur dasar Microsoft Word, kemampuan mengatur format teks dan paragraf, penggunaan tabel, gambar, nomor halaman, *bullets and numbering*, dan *shapes*; pemahaman konsep serta fitur dasar Canva; kemampuan menghasilkan media visual; dan kemandirian dalam memanfaatkan kedua aplikasi untuk kebutuhan kantor maupun usaha desa. Evaluasi menggunakan lembar observasi, rubrik penilaian hasil karya, dan dokumentasi visual. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menarasikan hasil pengamatan keaktifan dan kerapian produk peserta serta mengelompokkannya dalam kriteria capaian (Posko 5 KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar, 2026b).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Awal Mitra

Sebelum program dilaksanakan, pengelolaan administrasi dan penyampaian informasi di Desa Bolaromang masih menghadapi beberapa keterbatasan. Pada administrasi, kendala terutama berkaitan dengan kerapian dan penataan dokumen, termasuk pengaturan paragraf, tabel, gambar, penomoran, dan pemanfaatan fitur Microsoft Word. Pada komunikasi publik, informasi kegiatan desa dan promosi usaha masyarakat masih cenderung menggunakan teks polos atau media konvensional. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan keterampilan digital yang bersifat praktis dan langsung terkait dengan tugas peserta.

Kondisi awal tersebut relevan dengan kegiatan pengabdian lain yang menempatkan literasi digital aparat desa sebagai bagian penting dari dukungan terhadap pelayanan publik (Heryana dkk., 2022). Kegiatan pelatihan Microsoft Office bagi aparat desa juga menunjukkan bahwa keterampilan perangkat lunak perkantoran merupakan kebutuhan nyata dalam pekerjaan administrasi (Sari dkk., 2023). Sementara itu, keterbatasan kemampuan mengelola media digital di masyarakat desa dapat menghambat dokumentasi dan penyebaran informasi lokal sehingga penguatan keterampilan digital perlu diarahkan pada produk yang dapat digunakan langsung (Putri Sutikno dkk., 2026).

3.2. Pelaksanaan Pelatihan

Pada sesi pertama, 24 Agustus 2026, peserta memperoleh materi Microsoft Word berupa pengenalan bagian utama aplikasi, *copy-paste*, aturan penulisan, pengaturan paragraf dan halaman, pembuatan tabel, penyisipan gambar, penomoran halaman, serta penyimpanan dokumen. Materi Canva meliputi konsep dasar desain digital, pengenalan antarmuka, contoh karya, dan praktik membuat poster, pamflet ulang tahun, serta banner warung. Materi diberikan melalui demonstrasi dan praktik langsung sehingga peserta dapat mengikuti langkah kerja pada perangkat masing-masing.

Pada sesi kedua, 31 Agustus 2026, materi Microsoft Word dilanjutkan dengan pengaturan format teks, pemantapan kerapian paragraf, *bullets and numbering*, *shapes*, dan penyimpanan dokumen. Materi Canva dilanjutkan dengan pengunduhan dan penyimpanan hasil desain serta praktik membuat pamflet Peringatan Maulid Nabi dan spanduk UMKM makanan. Pendampingan individu diberikan selama praktik untuk membantu peserta yang memiliki tingkat pemahaman awal berbeda. Pola pelatihan berbasis praktik dan pendampingan tersebut sejalan dengan pendekatan kegiatan Canva yang menekankan latihan langsung dan pendampingan untuk menghasilkan karya visual (Aulianita dkk., 2023; Supardi dkk., 2026).

3.3. Hasil Capaian dan Evaluasi

Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta selama praktik serta penilaian terhadap hasil karya dokumen dan desain. Hasil pengamatan menunjukkan perubahan capaian dari kondisi awal yang belum terbiasa atau belum mengenal fitur tertentu menjadi mampu menggunakan fitur yang dilatihkan dan menghasilkan produk sesuai tugas praktik. Karena evaluasi menggunakan lembar observasi dan rubrik kualitatif, hasil berikut tidak ditafsirkan sebagai peningkatan skor kuantitatif.

Pada indikator Microsoft Word, peserta yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan beberapa fitur dasar menjadi mampu menyusun dokumen, membuat tabel, menyisipkan gambar, dan memberikan nomor halaman dengan rapi. Pada indikator pengaturan format, peserta juga mampu menggunakan *bullets and numbering* serta *shapes*. Capaian tersebut menunjukkan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan administrasi yang telah diidentifikasi pada tahap awal.

Pada indikator Canva, capaian berada pada kategori sangat baik untuk pemahaman konsep dan praktik pembuatan media visual. Peserta tidak hanya mengenal antarmuka dan cara menyimpan hasil desain, tetapi juga menghasilkan poster, pamflet, banner, dan spanduk yang terkait dengan kebutuhan kegiatan dan usaha

masyarakat. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pelatihan Canva yang menunjukkan bahwa praktik langsung dapat membantu peserta menghasilkan karya visual untuk kebutuhan promosi dan komunikasi (Aulianita dkk., 2023; Rino dkk., 2026).

Tabel 1. Hasil Pengamatan Capaian Peserta Pelatihan Desa Kreatif Digital

No.	Indikator Capaian Kegiatan	Kondisi Sebelum Pelatihan	Hasil Capaian Setelah Pelatihan	Kategori
1	Penguasaan fitur dasar Microsoft Word	Belum terbiasa menggunakan copy-paste, membuat tabel, menyisipkan gambar, dan nomor halaman	Peserta mampu menyusun dokumen, membuat tabel, menyisipkan gambar, dan memberikan nomor halaman dengan rapi	Baik
2	Pengaturan format teks, paragraf, dan shapes	Pengaturan paragraf belum teratur dan belum memanfaatkan fitur bullets and numbering	Peserta dapat mengatur format teks dan paragraf, menggunakan bullets and numbering, serta membuat shapes	Baik
3	Pemahaman konsep dan fitur Canva	Belum mengenal aplikasi Canva, fungsi tampilan visual, serta materi desain digital	Peserta memahami konsep desain digital, fitur antarmuka Canva, dan cara menyimpan file hasil desain	Sangat Baik
4	Praktik pembuatan media visual dan publikasi	Pembuatan media publikasi desa masih berbasis teks polos atau konvensional	Peserta mampu membuat poster/pamflet ulang tahun, banner warung, pamflet Maulid Nabi, dan spanduk UMKM makanan	Sangat Baik
5	Kemandirian pemanfaatan teknologi digital	Masih bergantung pada pihak luar dalam penyusunan dokumen dan media visual	Peserta dapat mengoperasikan Microsoft Word dan Canva secara mandiri untuk kebutuhan kantor dan usaha desa	Baik

Sumber: Data olahan tim pengabdian KKN Posko 5 Bolaromang, 2026.

Dari sisi kemandirian, hasil observasi menempatkan capaian peserta pada kategori baik. Temuan ini penting karena tujuan program bukan sekadar menyelesaikan tugas selama pelatihan, tetapi memberikan keterampilan yang dapat digunakan kembali oleh aparat desa dan masyarakat. Pendekatan pendampingan menjadi relevan ketika peserta memiliki tingkat pemahaman awal yang berbeda, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai kegiatan penguatan literasi digital berbasis praktik di masyarakat perdesaan (Mutawakkil dkk., 2025; Putri Sutikno dkk., 2026).

3.4. Dampak Kegiatan terhadap Mitra

Selama pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti materi dan praktik. Pendampingan langsung memudahkan peserta untuk bertanya dan mengatasi kendala teknis ketika membuat pamflet Maulid Nabi dan spanduk UMKM. Dokumentasi kegiatan pada Gambar 1 memperlihatkan proses penyampaian materi, praktik peserta, dan hasil pelaksanaan kegiatan.

Dampak yang dilaporkan pada naskah menunjukkan bahwa keterampilan Microsoft Word mempermudah penyusunan dokumen administrasi menjadi lebih terstruktur dan rapi. Penguasaan Canva juga memudahkan aparat desa, pemuda, dan pelaku UMKM dalam membuat media publikasi kegiatan keagamaan serta promosi usaha. Klaim dampak tersebut dipahami sebagai hasil observasi kegiatan dan produk yang dihasilkan, bukan sebagai pengukuran perubahan ekonomi atau produktivitas dengan indikator kuantitatif.

3.5. Kendala, Faktor Pendukung, dan Keberlanjutan

Faktor pendukung utama kegiatan adalah dukungan dan izin Pemerintah Desa Bolaromang, keterlibatan aktif aparat desa dan warga, serta ketersediaan sarana seperti laptop, LCD proyektor, dan jaringan internet. Kendala utama berupa perbedaan tingkat pemahaman awal peserta terhadap komputer. Kendala tersebut ditangani melalui pendampingan langsung secara individual pada setiap sesi praktik. Pola pendampingan ini membantu peserta mengikuti materi sesuai kebutuhan dan mengurangi hambatan teknis selama pengerjaan tugas.

Untuk menjaga keberlanjutan manfaat, tim KKN memberikan contoh hasil desain dan panduan langkah demi langkah yang dapat disimpan dan digunakan kembali oleh aparat desa maupun warga. Ketersediaan bahan tersebut memungkinkan peserta mengulang proses pembuatan dokumen dan desain setelah kegiatan selesai. Strategi penyediaan contoh dan media yang dapat digunakan kembali sejalan dengan praktik

penguatan kapasitas digital masyarakat yang menekankan penerapan keterampilan pada kebutuhan nyata dan keberlanjutan pemanfaatan media digital (Putri Sutikno dkk., 2026).



Gambar 1. Kompilasi kegiatan pengabdian pelatihan Canva dan Microsoft Word di Desa Bolaromang

3.6. Pembahasan Pendekatan Pelatihan

Rangkaian kegiatan memperlihatkan bahwa kebutuhan peserta berada pada dua ranah yang saling berkaitan, yaitu keterampilan produktif untuk pekerjaan administrasi dan keterampilan komunikatif untuk penyajian informasi. Pemilihan Microsoft Word dan Canva karena itu bukan sekadar pilihan perangkat lunak, tetapi merupakan respons langsung terhadap dua persoalan yang ditemukan pada tahap analisis situasi. Pada ranah administrasi, peserta berlatih mengelola struktur dokumen, sedangkan pada ranah komunikasi peserta berlatih mengubah informasi menjadi materi visual. Pembelajaran yang langsung terhubung dengan kebutuhan tersebut membuat setiap materi memiliki konteks penggunaan yang jelas.

Pendekatan *hands-on practice* juga memungkinkan peserta belajar melalui tugas yang dapat diamati hasilnya. Pada Microsoft Word, keluaran praktik berupa dokumen dengan tabel, gambar, penomoran, dan pengaturan paragraf menjadi bukti bahwa peserta mengikuti langkah yang diberikan. Pada Canva, keluaran berupa poster, pamflet, banner, dan spanduk menunjukkan penerapan konsep desain pada kebutuhan yang konkret. Model semacam ini konsisten dengan kegiatan pelatihan Canva yang menempatkan praktik sebagai bagian utama pembelajaran dan mendorong peserta menghasilkan karya yang dapat digunakan untuk kebutuhan komunikasi atau usaha (Aulianita dkk., 2023; Rino dkk., 2026).

Pendampingan individu menjadi komponen penting karena peserta memiliki tingkat pemahaman awal yang berbeda. Naskah kegiatan mencatat bahwa perbedaan pemahaman terhadap komputer merupakan salah satu kendala pelaksanaan. Dengan memberikan bantuan secara langsung ketika peserta menghadapi kesulitan, mahasiswa dapat menyesuaikan penjelasan dan langkah praktik dengan kebutuhan masing-masing peserta. Temuan ini sejalan dengan prinsip penguatan literasi digital masyarakat perdesaan yang menekankan keterkaitan materi dengan kebutuhan sehari-hari serta dukungan selama proses belajar (Mutawakkil dkk., 2025; Putri Sutikno dkk., 2026).

3.7. Implikasi Hasil bagi Administrasi dan Komunikasi Desa

Capaian pada Microsoft Word memiliki implikasi langsung terhadap pekerjaan administrasi yang sebelumnya menghadapi persoalan kerapian format. Kemampuan membuat tabel, menyisipkan gambar, mengatur paragraf, menggunakan penomoran, dan menyimpan dokumen secara tepat memberikan dasar keterampilan yang dapat digunakan kembali dalam penyusunan surat, laporan, dan dokumen kegiatan. Hasil ini memperkuat relevansi pelatihan perangkat lunak perkantoran bagi aparat desa karena kemampuan komputer merupakan bagian dari kapasitas pendukung pelayanan dan administrasi pemerintahan desa (Heryana dkk., 2022; Sari dkk., 2023).

Pada sisi komunikasi publik, kemampuan membuat media visual memberi alternatif terhadap penyampaian informasi yang sebelumnya masih dominan menggunakan teks polos atau media konvensional. Produk berupa pamflet Peringatan Maulid Nabi, poster, banner warung, dan spanduk UMKM menunjukkan bahwa informasi dapat dikemas dalam bentuk yang lebih terstruktur secara visual. Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang menggunakan Canva untuk membantu masyarakat desa menghasilkan media informasi digital dan materi promosi yang dapat digunakan kembali (Putri Sutikno dkk., 2026; Supardi dkk., 2026).

Walaupun demikian, dampak kegiatan dalam artikel ini perlu dipahami secara proporsional. Data evaluasi yang tersedia berupa observasi dan rubrik penilaian hasil karya dengan kategori baik dan sangat baik. Oleh karena itu, kegiatan belum menyediakan bukti kuantitatif mengenai besarnya peningkatan kompetensi, perubahan produktivitas administrasi, atau peningkatan penjualan UMKM. Pernyataan mengenai manfaat bagi administrasi dan komunikasi publik didasarkan pada kemampuan yang diamati selama praktik serta produk yang berhasil dibuat, bukan pada pengukuran dampak ekonomi atau kinerja jangka panjang.

3.8. Faktor Pendukung, Kendala, dan Keberlanjutan

Dukungan Pemerintah Desa Bolaromang, keterlibatan aktif aparat dan warga, serta ketersediaan perangkat seperti laptop, LCD proyektor, dan jaringan internet menjadi kondisi yang mendukung pelaksanaan pelatihan. Ketersediaan sarana tersebut memungkinkan materi disampaikan secara demonstratif dan peserta langsung mempraktikkan langkah yang dijelaskan. Di sisi lain, perbedaan kemampuan awal menjadi kendala yang memerlukan pendampingan tambahan. Strategi pendampingan individu menjadi solusi operasional yang digunakan tim untuk menjaga agar peserta tetap dapat mengikuti kegiatan.

Keberlanjutan program diarahkan pada penggunaan ulang contoh desain dan panduan langkah demi langkah yang diberikan kepada peserta. Dengan bahan tersebut, peserta tidak sepenuhnya bergantung pada kehadiran tim KKN ketika perlu membuat dokumen atau media visual setelah kegiatan berakhir. Arah ini penting karena kegiatan literasi digital pada masyarakat perdesaan tidak berhenti pada satu kali pelatihan, tetapi perlu memberikan ruang bagi peserta untuk menerapkan kembali keterampilan yang telah diperoleh. Praktik penyediaan media yang dapat digunakan kembali juga ditemukan dalam kegiatan pemberdayaan literasi digital masyarakat desa melalui produksi media informasi digital (Putri Sutikno dkk., 2026).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan kesesuaian antara masalah awal, materi, metode, dan produk yang dihasilkan. Program tidak menggunakan pendekatan yang terlalu luas, tetapi memusatkan pelatihan pada keterampilan yang langsung dibutuhkan oleh peserta. Kesesuaian tersebut menjadi kekuatan utama kegiatan sekaligus dasar bagi kemungkinan replikasi di lingkungan desa lain, dengan penyesuaian materi berdasarkan kebutuhan administrasi, komunikasi, dan usaha masyarakat setempat. Replikasi tetap memerlukan identifikasi kebutuhan awal dan pendampingan yang sesuai dengan kemampuan peserta.

3.9. Keterbatasan Evaluasi dan Arah Pengembangan

Evaluasi program memiliki keterbatasan karena pengukuran dilakukan melalui observasi, rubrik hasil karya, dan dokumentasi, bukan melalui instrumen kuantitatif sebelum dan sesudah pelatihan. Kategori baik dan sangat baik pada Tabel 1 memberikan gambaran capaian praktik, tetapi belum dapat digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kompetensi peserta. Dengan demikian, istilah peningkatan dalam konteks kegiatan ini dipahami sebagai perubahan capaian yang teramati dari kondisi awal menuju kemampuan yang ditunjukkan setelah pelatihan, bukan sebagai peningkatan skor yang telah diuji secara statistik.

Keterbatasan lain adalah belum adanya pengukuran tindak lanjut untuk mengetahui seberapa konsisten keterampilan digunakan setelah kegiatan selesai. Produk dan panduan yang diberikan memang dirancang agar dapat digunakan kembali, tetapi naskah belum memuat data pemanfaatan setelah pelatihan. Oleh sebab itu, dampak jangka panjang terhadap efisiensi administrasi desa, kualitas komunikasi publik, atau perkembangan usaha UMKM belum dapat dinilai secara kuantitatif. Batasan ini penting dicatat agar kesimpulan tetap sesuai dengan bukti yang tersedia.

Untuk pengembangan kegiatan berikutnya, evaluasi dapat diperkuat dengan instrumen yang tetap sederhana tetapi memungkinkan perbandingan capaian secara lebih terukur, misalnya tugas yang sama sebelum

dan sesudah pelatihan dengan rubrik yang konsisten. Pendekatan tersebut dapat dilengkapi dengan dokumentasi penggunaan hasil pelatihan dalam pekerjaan administrasi atau publikasi desa pada periode setelah kegiatan. Pengembangan evaluasi tidak mengubah capaian kegiatan yang telah dilakukan, tetapi dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai keberlanjutan manfaat pelatihan dan membantu pemerintah desa menentukan kebutuhan pelatihan lanjutan.

3.10. Relevansi dan Potensi Replikasi Program

Program “Desa Kreatif Digital” memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan penguatan kapasitas digital di tingkat desa karena materi yang diberikan berangkat dari aktivitas yang memang dilakukan oleh aparat dan masyarakat. Administrasi membutuhkan kemampuan mengolah dokumen secara rapi, sedangkan komunikasi kegiatan dan promosi usaha membutuhkan kemampuan menyusun pesan visual. Penyatuan kedua kebutuhan dalam satu program membuat materi tidak berdiri sendiri. Peserta dapat melihat hubungan antara keterampilan teknis yang dipelajari dengan pekerjaan atau kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari.

Karakter program juga menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan tidak harus bersifat kompleks untuk memberikan manfaat. Microsoft Word dan Canva merupakan perangkat yang dapat digunakan untuk tugas yang relatif dekat dengan pengalaman peserta, sehingga proses pembelajaran dapat diarahkan pada pemecahan masalah yang konkret. Pada kegiatan Microsoft Office untuk aparat desa, penguasaan perangkat lunak perkantoran ditempatkan sebagai bagian dari peningkatan kemampuan komputer yang mendukung tugas desa (Sari dkk., 2023). Pada kegiatan Canva, latihan menghasilkan poster, banner, atau materi promosi menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan desain sekaligus memenuhi kebutuhan komunikasi dan usaha (Aulianita dkk., 2023; Supardi dkk., 2026).

Jika direplikasi pada desa lain, struktur program dapat dipertahankan pada level metode, tetapi isi tugas perlu disesuaikan dengan hasil analisis situasi setempat. Desa dengan masalah utama administrasi dapat memperbesar porsi latihan Microsoft Word, sedangkan desa dengan kebutuhan publikasi dan promosi UMKM dapat memperbesar porsi Canva. Tahap identifikasi kebutuhan tetap penting agar materi tidak terlepas dari konteks mitra. Pendekatan semacam ini sejalan dengan praktik penguatan literasi digital di masyarakat perdesaan yang menekankan kebutuhan lokal, keterlibatan peserta, dan penerapan keterampilan dalam aktivitas nyata (Mutawakkil dkk., 2025; Putri Sutikno dkk., 2026).

Potensi replikasi juga bergantung pada keberadaan pendamping atau kader lokal yang dapat membantu peserta setelah pelatihan. Dalam kegiatan ini, pendampingan mahasiswa membantu mengatasi perbedaan kemampuan awal. Setelah tim KKN selesai menjalankan program, keberadaan panduan dan contoh hasil desain menjadi salah satu modal untuk melanjutkan praktik secara mandiri. Karena itu, pembentukan kader atau pengelola media digital desa sebagaimana direkomendasikan dalam naskah awal dapat dipahami sebagai langkah kelembagaan untuk menjaga keberlanjutan, bukan sebagai hasil yang telah terbentuk dari kegiatan ini.

Secara akademik, pengalaman kegiatan ini memperlihatkan bahwa pengabdian berbasis teknologi dapat memperoleh kekuatan dari kesesuaian antara masalah, metode, dan produk. Program tidak mengklaim perubahan yang melampaui data evaluasi, tetapi menunjukkan capaian keterampilan yang dapat diamati melalui hasil praktik. Kerangka tersebut memberi ruang bagi kegiatan lanjutan untuk memperkuat evaluasi, memperluas materi, atau mengembangkan penggunaan produk digital yang telah dibuat. Dengan demikian, nilai program tidak hanya terletak pada pelaksanaan pelatihan selama dua sesi, tetapi juga pada tersedianya dasar keterampilan dan bahan belajar yang dapat digunakan kembali oleh mitra.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian “Desa Kreatif Digital” di Desa Bolaromang telah dilaksanakan dalam dua sesi melalui pelatihan praktik langsung dan pendampingan individu. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian produk, peserta menunjukkan capaian baik dalam penggunaan fitur Microsoft Word untuk penyusunan dokumen serta capaian sangat baik pada pemahaman dan praktik dasar Canva. Peserta mampu menghasilkan dokumen yang lebih rapi dan media visual berupa poster, pamflet, banner, dan spanduk yang relevan dengan kebutuhan kegiatan desa dan promosi usaha masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan riil yang disertai pendampingan dapat mendukung kemandirian peserta dalam memanfaatkan teknologi digital. Untuk keberlanjutan, contoh desain dan panduan yang telah diberikan dapat digunakan kembali oleh aparat desa dan masyarakat sebagai bahan belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulianita, R., Yunita, N., Rakhmah, S. N., & Nisa, K. (2023). Pelatihan design grafis online menggunakan aplikasi Canva bagi remaja Majelis Ta’lim Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(1), 30–33. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.4141>

- Heryana, N., Mayasari, R., Irawan, A. S. Y., & Nugraha, B. (2022). Improving digital literacy skills for Mekarbuana Village officials. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2496–2501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v5i2.2520>
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Alauddin Makassar. (2026). Buku panduan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 79. LP2M UIN Alauddin Makassar.
- Mutawakkil, Nuraedah, Kapile, C., Nurvita, & Akhmad, I. (2025). Digital literacy training for rural communities: Enhancing welfare in the digital era. *International Journal of Community Care of Humanity*, 3(1), 22–27. <https://journal.lsmsharing.com/index.php/ijcch/article/view/239>
- Posko 5 KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar. (2026a). Laporan pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat KKN Angkatan 79 Desa Bolaromang. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Posko 5 KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar. (2026b). Laporan rancangan pelatihan Microsoft Word dan Canva untuk Desa Kreatif Digital. Tim Pengabdian KKN Posko 5.
- Putri Sutikno, N. R., Jannah, R., Murdani, R., Bahanan, Y. N., & Ihsan, A. (2026). Pemberdayaan literasi digital masyarakat desa melalui pelatihan pembuatan koran digital di Desa Olean. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 286–293. <https://doi.org/10.63822/dcn2mn48>
- Rino, R., Dyah Safitri, R., Lasut, D., Hariyanto, S., & Fenriana, I. (2026). Pelatihan Canva untuk pengenalan desain promosi UMKM berbasis komunitas. *Abdi Dharma*, 6(2), 237–250. <https://doi.org/10.31253/ad.v6i2.4671>
- Sari, A. R., Suryadi, D., Ahmadi, R., Santoso, E., & Susilowati, E. M. (2023). Microsoft Office training for village officials to improve computer skills. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 172–182. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.735>
- Supardi, S., Safaruddin, S., Abdurrazak, G., Mandailina, V., & Abdillah, A. (2026). Pelatihan Canva untuk meningkatkan kompetensi digital dan branding visual UMKM Desa Kertaharja. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 7(1), 335–348. <https://doi.org/10.36908/akm.v7i1.1883>